



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 2371-2378

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Thufail Hardo Az Zuhry^{1✉}, Pratik Hari Yuwono²

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: thufail.hardo@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas V di SD N 1 Pasir Kulon, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari tiga siswa dengan prestasi akademik yang berbeda beserta orang tua mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam memotivasi belajar siswa, termasuk memberikan dukungan emosional, menyediakan sarana belajar, dan memberikan penghargaan atas prestasi siswa. Namun, ditemukan kendala seperti keterbatasan ekonomi dan waktu, yang menghambat keterlibatan penuh orang tua dalam proses pendidikan anak. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, Siswa SD, Keterlibatan Orang Tua*

Abstract

This study examines the role of parents in motivating the learning process of fifth-grade students at SDN 1 Pasir Kulon, Karanglewes District, Banyumas Regency. The research highlights that parents play a significant role in shaping the learning environment at home, serving as the first educators for their children. Factors such as the provision of learning spaces, learning materials, and the level of parental involvement in providing encouragement and guidance are explored. The findings indicate that parents who actively support and motivate their children contribute to higher academic performance. However, challenges such as limited time and economic constraints can affect the extent of this involvement. The research employs a qualitative approach using interviews and observations to gather data from parents, students, and teachers.

Keywords: *Parental Role, Learning Motivation, Elementary Students, Academic Performance, Qualitative Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya terencana yang bertujuan membantu manusia mencapai perkembangan optimal sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya. Dalam pengertian luas, pendidikan mencakup proses yang bertujuan untuk mengembangkan setiap aspek kepribadian seseorang, termasuk pengetahuan, nilai-nilai, sikap, serta keterampilan. Pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang lebih baik. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga negara yang demokratis.

Orang tua sesungguhnya memiliki andil dan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar anak sebagai peserta didik. Orang tua juga mampu mendorong atau mendukung anak untuk semakin giat dalam belajar. Dengan demikian, harus diakui bahwa motivasi dari orang tua sangat berpengaruh bagi proses pendidikan atau belajar anak. Oleh karena itu, orang tua harus sungguh menciptakan sebuah lingkungan pendidikan atau belajar yang baik bagi anak-anak. Orang tua perlu menjadi motivator yang unggul dalam upaya pendidikan anak.

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan tertentu. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa dalam dunia pendidikan motivasi belajar merupakan sebuah spirit yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Jika seorang anak (peserta didik) memiliki motivasi belajar yang baik maka ia akan terdorong untuk tekun

dan giat dalam belajar. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran orang tua di SD N 1 Pasir Kulon dalam memotivasi belajar anak mereka.

Penurunan prestasi akademik siswa di SDN 1 Pasir Kulon menimbulkan kekhawatiran mengenai peran orang tua dalam memotivasi anak mereka. Dari hasil wawancara dengan guru dan orang tua, ditemukan bahwa banyak orang tua kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak belajar, sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pada tanggal 15 Juni 2024 penulis melakukan wawancara awal bersama ibu Meiliza selaku guru kelas V yang mana beliau menyampaikan bahwa proses pembelajaran saat ini sudah mulai dilakukan secara biasa, Ibu Meiliza juga mengatakan bahwa kurangnya kepedulian orang tua terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa di rumah sehingga berdampak pada penurunan nilai siswa. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang wali murid kelas V yang mana beliau mengatakan proses pembelajaran saat ini terkadang masih menyulitkan orang tua, karena orang tua dituntut lebih banyak menemani siswa selama proses pembelajaran. Orang tua mengatakan sulit membagi waktu untuk menemani anak belajar dikarenakan orang tua harus bekerja. Jadi seringkali siswa dibiarkan orang tua belajar dan mengerjakan tugas sendiri di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Pasir Kulon. Secara khusus, penelitian ini ingin mengetahui strategi yang digunakan orang tua, kendala yang mereka hadapi, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Pertanyaan Penelitian Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas V di SDN 1 Pasir Kulon? Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar siswa?

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi orang tua, guru, dan pemangku kebijakan mengenai pentingnya peran orang tua dalam pendidikan. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis tentang cara mengatasi tantangan dalam keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak di rumah.

Berdasarkan berbagai bentuk persoalan di atas peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana peran orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar anak di SDN 1 Pasir Kulon, karena mengingat bahwa anak adalah generasi penerus bangsa yang memiliki peran strategis dalam kemajuan bangsa. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anaknya serta bentuk-bentuk strategi yang mereka lakukan untuk memberikan motivasi kepada anaknya, sehingga anak bisa dan mau melaksanakan apa yang menjadi tugas dan kewajibannya sebagai pelajar. Maka dari itu untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut penulis

tertarik mengangkat judul mengenai "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SD N 1 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada siswa kelas V SDN 1 Pasir Kulon. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks, seperti keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, yang membutuhkan pemahaman mendalam mengenai perilaku dan pengalaman individu.

Sampel dan Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari orang tua dari tiga siswa di SDN 1 Pasir Kulon, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel didasarkan pada prestasi akademik siswa—satu siswa berprestasi tinggi, satu siswa berprestasi sedang, dan satu siswa berprestasi rendah. Selain orang tua, guru kelas dan siswa juga diwawancarai untuk memperkuat data yang diperoleh.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2024. Proses pengumpulan data di lapangan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data yang diperoleh dinyatakan sudah lengkap. Peneliti akan melaksanakan wawancara dan studi kasus berupa observasi langsung pada saat proses pembelajaran selesai untuk mendapatkan data berupa hasil wawancara dan kesimpulan hasil studi kasus observasi secara langsung terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan untuk mengetahui strategi motivasi yang digunakan oleh orang tua, serta kendala yang mereka hadapi dalam mendukung belajar anak. Observasi dilakukan di rumah siswa untuk menilai lingkungan belajar serta interaksi orang tua dan anak saat belajar.

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara iteratif untuk mengidentifikasi tema-tema kunci terkait peran orang tua, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Penelitian ini menemukan bahwa orang tua memiliki beberapa peran penting dalam memotivasi belajar anak. Beberapa di antaranya adalah:

1. Menyediakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Sebagian besar orang tua berusaha menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk anak, meskipun kualitasnya berbeda-beda. Beberapa orang tua menyediakan ruang belajar khusus, sementara yang lain membiarkan anak belajar di ruang tamu atau kamar. Namun, keterbatasan ekonomi menjadi salah satu hambatan dalam menyediakan fasilitas belajar yang ideal, seperti meja dan kursi belajar.

2. Pemberian Dukungan dan Penghargaan

Orang tua menggunakan kombinasi dukungan verbal dan hadiah untuk memotivasi anak mereka. Pujian seperti "Anak pintar" atau "Bagus sekali" sering kali diberikan ketika anak mendapatkan nilai bagus. Selain itu, hadiah berupa alat tulis atau mainan juga diberikan sebagai bentuk penghargaan atas prestasi anak. Anak-anak merespons positif terhadap pujian dan hadiah, sehingga meningkatkan semangat belajar mereka.

3. Memfasilitasi Sumber Belajar

Semua orang tua menyediakan sumber belajar dasar seperti buku tema dan LKS. Namun, hanya beberapa orang tua yang mampu menyediakan buku penunjang lain, seperti buku cerita atau buku latihan tambahan. Keterbatasan ekonomi menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan orang tua dalam melengkapi sumber belajar anak.

4. Memberi Dorongan Agar Semangat dalam Belajar

Orang tua berperan sebagai pemberi dorongan meskipun belum maksimal. Beberapa upaya seperti menyediakan ruang belajar yang nyaman, melengkapi sumber belajar, serta menyediakan sarana prasarana dilakukan. Namun, keterbatasan ekonomi sering kali menjadi kendala. Meski begitu, siswa tetap belajar dengan fasilitas yang ada, seperti menggunakan buku yang dipinjam dari sekolah atau yang dibeli di tempat fotokopi.

5. Mengenalkan Hal-Hal Baru yang Memicu Rasa Ingin Tahu Siswa

Orang tua memberi kebebasan bagi siswa untuk mencoba hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan keberanian serta kepercayaan diri siswa.

Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi anak:

1. Keterbatasan dalam Menyediakan Ruang Belajar

Ruang belajar yang memadai sangat penting untuk mendukung proses belajar siswa di rumah. Namun, banyak orang tua mengalami kesulitan dalam menyediakan ruang khusus untuk belajar karena rumah yang sempit dan kondisi ekonomi yang terbatas. Beberapa siswa harus belajar di ruang yang terbatas atau berbagi ruangan dengan anggota keluarga lainnya.

2. Keterbatasan dalam Penyediaan Sumber Belajar

Sumber belajar seperti buku tambahan sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sayangnya, banyak orang tua hanya mampu menyediakan sumber belajar dasar seperti buku yang disediakan oleh sekolah, karena keterbatasan finansial. Hanya sedikit orang tua yang mampu menyediakan buku tambahan untuk menunjang pembelajaran anak di rumah.

3. Keterbatasan dalam Penyediaan Sarana dan Prasarana Belajar

Keterbatasan ruang di rumah juga menjadi hambatan dalam menyediakan sarana belajar seperti meja dan kursi. Banyak orang tua tidak memiliki cukup ruang untuk menyediakan peralatan belajar yang layak bagi anak mereka, dan hanya beberapa yang mampu memberikan meja kecil untuk membantu anak belajar dengan lebih nyaman.

4. Kesulitan dalam Mendampingi Anak Belajar

Sebagian besar orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah. Faktor-faktor seperti keterbatasan pemahaman terhadap materi pelajaran, pekerjaan yang menyita waktu, serta kurangnya kesabaran dalam mendampingi anak menjadi tantangan tersendiri. Hanya sebagian kecil orang tua yang secara rutin dapat menemani anak mereka belajar di rumah.

Secara keseluruhan, masalah ekonomi menjadi kendala utama bagi orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak-anak mereka. Keterbatasan finansial membatasi kemampuan mereka untuk menyediakan fasilitas belajar, sumber belajar tambahan, dan waktu yang cukup untuk mendampingi anak selama proses pembelajaran di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di SDN 1 Pasir Kulon: Terdapat 5 peran

orang tua dalam memotivasi belajar siswa: pertama memberikan dorongan agar siswa semangat dalam belajar walaupun belum maksimal tetapi orang tua telah berupaya menyediakan ruang belajar siswa, melengkapi sumber belajar siswa dan juga memberikan sarana dan prasarana. Kedua memberikan penghargaan atau hadiah jika siswa berhasil dalam belajar, penghargaan dan hadiah yang diberikan orang tua beragam mulai dari memberi kalimat pujian dan membelikan hadiah sesuai dengan keinginan siswa. Ketiga menciptakan lingkungan kondusif atau nyaman, orang tua telah memberikan siswa penerangan yang baik untuk siswa belajar di rumah dan juga telah berupaya memastikan lingkungan yang tenang saat siswa belajar. Keempat memberikan dukungan agar tidak mudah menyerah, orang tua memberikan perhatian dan bimbingan dengan menemani siswa belajar dan juga memberikan nasihat agar siswa tidak mudah menyerah dalam mengerjakan sesuatu yang menurut siswa sulit. Kelima mengenalkan hal-hal baru yang memicu rasa ingin tahu siswa, orang tua memberikan dukungan pada siswa dalam mencoba hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran.

Kendala yang dialami oleh orang tua dalam menjalankan perannya untuk memotivasi belajar siswa ada dua antara lain yang pertama keterbatasan ruangan sehingga orang tua tidak bisa menyediakan ruang belajar khusus untuk siswa. Kedua keterbatasan sumber belajar dan juga sarana dan prasarana sehingga peran orang tua sebagai motivator kurang maksimal.

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan saran kepada orang tua dan anak: Pertama, orang tua lebih berperan dalam menjalankan tugasnya, orang tua lebih memperhatikan fasilitas belajar siswa lebih kreatif dalam penyediaan ruangan belajar, orang tua bisa mengajak siswa ke perpustakaan atau tempat membaca yang tersedia untuk umum dan juga lebih kreatif dalam menyediakan sarana dan prasarana seperti menggunakan barang bekas yang bisa digunakan kembali, serta orang tua lebih maksimal dalam membimbing siswa belajar di rumah agar tercapai cita-cita serta tujuan siswa dengan baik. Kedua, agar siswa tidak malas lagi untuk belajar dan siswa bisa mengurangi bermain handphone, sebaiknya siswa lebih fokus kepada pembelajaran dan belajar di rumah, tidak terlalu sering dibiarkan bermain game online karena hal tersebut dapat berdampak buruk pada siswa. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk peneliti, dan diharapkan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa agar

penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adevita, & Widodo. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 67-78.
- Ali, A., & Asrori, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irawan, D., Nurlailasari, I., & Muslim, A. (2023). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA POWERPOINT PADA TEMA 4 SUBTEMA 3 KELAS IV SD UMP. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 301-306.
- Novita, M. (2016). Pendidikan Karakter dalam Keluarga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 23-30.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuwono, P. H., & Cholis, A. N. (2023). Analisis Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di Sekolah Dasar. *RUANG KATA: Journal of Language and Literature Studies*, 3(01), 65-72.